

Pemerolehan Bahasa Kasar Pada Anak Sekolah Dasar

Asri Nurlaely

Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Indonesia
email: ghozali@unimar.ac.id

Received: 28/11/2023
Accepted: 29/11/2023
Published: 30/11/2023

Faisal Kemal

Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Indonesia

Cici Prihartini

Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Indonesia



© 2023 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Pemerolehan bahasa pada anak-anak adalah proses yang kompleks di mana anak-anak awalnya mendengar, memperhatikan, dan akhirnya meniru bahasa yang mereka dapatkan. Namun, dalam beberapa kasus anak-anak dapat memperoleh dan menggunakan bahasa yang tidak pantas untuk berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang berperan dalam akuisisi bahasa kasar pada anak-anak. Penulis melakukan penelitian ini dengan teknik observasi dimana penulis terjun langsung ke lingkungan yang menjadi tempat penelitian, hasil data yang diperoleh di analisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu ditunjukkan untuk memahami analisis hasil data berupa deskripsi yang dapat dilihat baik dari sudut pandang penulis maupun pembaca. Studi ini menunjukkan bahwa akuisisi bahasa kasar pada anak-anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti lingkungan keluarga, pengaruh rekan-rekan, dan pengetahuan bahasa itu sendiri.

Kata kunci: Belajar; Pemerolehan Bahasa; Bahasa Kasar;

Abstract

Language acquisition in children is a complex process where children initially hear, pay attention, and end up imitating the languages they get. However, in some cases children can obtain and use inappropriate languages to speak. The writer made this research to describe the factors that played a role in the acquisition of abusive language in children. The author conducted this study with an observation technique where the author plunged directly into the environment that became a research place, the data results obtained through descriptive qualitative methods, namely shown to understand the analysis of data results in the form of a description that can be seen both from the perspective of the author and the reader. This study shows that the acquisition of abusive language in children can be influenced by several factors. Like the family environment, the influence of peers, and the knowledge of the language itself.

Keywords: Learning; Language acquisition; Rude language;

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (language learning). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia

memperoleh bahasa pertamanya. Jadi pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2009:167).

Chomsky adalah seorang ahli linguistik terkenal yang memperkenalkan konsep tata bahasa generatif. Menurut Chomsky (1965), pemerolehan bahasa adalah proses internal yang kompleks di mana anak-anak secara alami mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan dan memahami kalimat-kalimat yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan dengan naluri untuk belajar bahasa dan memiliki struktur gramatikal bawaan yang disebut "tata bahasa universal". Pemerolehan terjadi melalui penguatan dan hukuman yang terkait dalam perilaku tertentu.

Sedangkan Albert Bandura yang di kenal dengan teori sosialnya menekankan pentingnya pengamatan dan pemodelan dalam pemerolehan (Suardi, 2018). Bagi Bandura pemerolehan akan terjadi saat individu belajar dan mendapatkan keterampilan baru melalui observasi terhadap orang lain dan mengikuti contoh-contoh yang relevan. Skinner juga berpendapat bahwa pemerolehan adalah perubahan dalam berperilaku yang dihasilkan oleh pengalaman belajar seseorang.

Tokoh lainnya juga berpendapat bahwa Maksan dalam Indah Permatasari Suardi, dkk (2019: 266) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan informal. Kridalaksana dalam Muslich (2011) mendefinisikan pemerolehan bahasa (language acquisition) sebagai proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahap, mulai dari meraba sampai kefasihan penuh.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi pemerolehan bahasa, maka dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah sebuah proses pemahaman dan penghasilan bahasa pertama atau bahasa ibu yang dilakukan seseorang biasanya dibimbing dan diberikan oleh seseorang yang sudah lebih dulu menguasai bahasa tersebut.

Pemerolehan bahasa Kasar yang dilakukan seorang anak tidak terjadi begitu saja, tentu lingkungannya yang mengambil andil besar dalam pemerolehan bahasa kasar tersebut. Seorang anak mulanya hanya mendengar bahasa kasar lalu dari pengalamannya itu ia mulai menirukan bahasa yang ia dapatkan.

Penelitian ini didasarkan pada tingkat urgensi dan relevansi dari data yang ditemukan saat dilaksanakannya penelitian. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian pada pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan dampak pendidikan terhadap pemerolehan bahasa kasar anak.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mengetahui dari mana anak mendapatkan bahasa kasar, apa yang dimaksud dengan bahasa kasar, peran lingkungan terhadap pemerolehan bahasa pada anak dan mengapa lingkungan bisa berpengaruh pada bahasa anak, serta menjadi pendeteksi dini tentang apa yang

sebenarnya terjadi di lingkungan remaja. Bahasa yang diajarkan kepada anak harus mengandung nilai-nilai kebaikan yang menunjang pendidikan dan perkembangan karakter pada anak. (Rohullah, 2017).

Penerimaan bahasa kasar dan perilaku menirukan bahasa tersebut bisa menjadi kebiasaan jangka panjang. Menurut (Nugrahani, 2017) penggunaan bahasa dalam media sosial mempunyai implikasi terhadap pembentukan karakter bangsa. Dari sini juga akan terdeteksi jenis-jenis bahasa kasar apa saja yang sering diucapkan oleh anak-anak, khususnya yang berada di lingkungan Desa Buni Ayu, Kabupaten Tangerang. Kemudian dari temuan tersebut, bisa menjadi bahan pengawasan orang tua serta kontrol kepada anak-anaknya.

Penelitian terdahulu mengenai pemorelahan bahasa kasar telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sangat besar terhadap perkembangan bahasanya. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia 4 tahun 1 bulan mudah mendengar dan mengucapkan kembali bahasa yang diserap dari lingkungan sekitarnya.

METODE

Penelitian dilaksanakan selama 3 hari terhitung dari tanggal 26 Maret 2023 sampai dengan 29 Maret 2023 yang berlokasi di Kp Kamuning Rt 002 Rw 004 Desa Buniayu, Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi di mana penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil data jenis bahasa kasar yang mereka ucapkan. Observasi ialah kegiatan mengamati, yang diikuti dengan pencatatan yang berurur, terdiri dari beberapa unsur yang muncul dalam beberapa fenomena yang terjadi didalam objek yang sedang diteliti menurut Nawawi dan Martini (Edra, 2017) dalam (Rahastine, Mayasari, & Sasmita, 2019).

Penulis melakukan pengolahan data dengan teknik kualitatif deskriptif, yaitu ditunjukkan untuk memahami analisis hasil data berupa deskripsi yang dapat dilihat baik dari sudut pandang penulis maupun pembaca, karena dapat berupa tanya jawab, dan pemikiran pendapat ide masing-masing tersebut. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan dari data yang sudah didapatkan peneliti dan memaparkan dalam bentuk laporan yang menganalisis penelitian ke dalam kalimat antar kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data yang dipakai adalah data yang dikumpulkan dan diketahui secara langsung dari objek dan disimpulkan perbandingan anak yang menggunakan bahasa kasar dan anak yang menggunakan bahasa baik.

No.	Responden	Latar Belakang Bahasa yang Digunakan Dalam Keluarga	Ujaran Anak	Arti
1	R	Anak dibesarkan di keluarga dengan lingkungan bahasa kurang baik	Gblok Sia Dahar Aing geh Gera Eweh Conge Anjing	Bodoh sekali Kamu Makan Saya juga Cepat Tidak ada Bodoh Anjing
2	Z	Kedua orang tua menggunakan bahasa yang baik dan anak selalu dalam pantauan salah satu orang tua.	Kamu Nya Entar Emam Zalfa Ndak	Kamu Iya Sebentar Makan Saya Tidak
3	M	Kedua orang tua menggunakan basa cukup baik, tetapi anak bergaul dengan anak yang menggunakan bahasa kurang baik	Sia Ringkok Henteu Embung Hayang Lamun	Kamu Mangkuk Tidak Tidak mau Mau Kalau

Dari semua ujaran ketiga anak tersebut ada dua anak yang berbicara kasar, yaitu anak yang kesehariannya dilingkungan bahasa yang kurang baik. Pengaruh lingkungan sangat besar terhadap perkembangan bahasanya. Anak menerima bahasa kasar dan mulai menyerap tanpa mengetahui artinya yang kemudian diucapkan kembali kepada orang tuanya dan menganggap anak tersebut tidak sopan terhadap orang tua. Lain halnya dengan satu anak yang mempunyai lingkungan berbahasa yang baik dan pola asuh kedua orang tua yang baik maka anak tersebut berbicara dengan baik pula.

Dari hasil observasi kepada tiga subjek, menunjukkan bahwa faktor lingkungan anak dan temannya sangat berpengaruh terhadap bahasa anak menjadi tidak sopan. Ketika anak bergaul di luar lingkungan keluarga seperti bermain bersama teman sebaya dilingkungan sekitar anak tersebut mendapatkan bahasa kasar yang diucapkan

orang-orang sekitar dan anak tersebut mencoba menirukan kembali bahasa yang didapatkannya.

Contohnya ketika seorang anak membeli barang di warung, dia mendengar orang yang jauh lebih dewasa mengucapkan kata "sia mah goblog" anak tersebut akan menirukan kata tersebut dan mengucapkannya kembali kepada teman sebayanya. Bahasa tersebut jika terbiasa diucapkan kepada teman sebayanya akan terbiasa pula diucapkan kepada orang dewasa bahkan kepada orang tuanya sendiri, sehingga menganggap anak tersebut berbicara tidak sopan terhadap orang tua. Hal tersebut berdampak kepada pengaruh bahasa mereka yang digunakan dalam pergaulan dengan temannya. Mereka menganggap hal tersebut lumrah dan wajar. Hal tersebut tentu berdampak buruk jika dilakukan terus menerus, sejalan apa yang dikemukakan (Rachmat Winata F, 2017) sebaiknya mengurangi penggunaan kata kasar, menempatkan pada tempatnya, melihat situasi dan kondisi dan mengetahui bahwa kata kasar tidak baik meski dengan alasan apapun.

Faktor didikan dari keluarga juga menimbulkan permulaan anak berbahasa kasar karena keluarga merupakan guru pertama dan lingkungan pertama yang paling dekat dengan anak. Sebagai contoh ketika seorang ibu atau ayah tidak terlalu mementingkan bahasa sopan atau lembut ketika berbicara kepada seorang anak maka sang anak akan berbicara menirukan orang tuanya. Kerap kali orang tua lupa jika anak adalah peniru yang paling baik sehingga orang tua terkadang secara sadar maupun tidak mencontohkan bahasa-bahasa yang kurang baik dan akhirnya bahasa itu pula yang diserap oleh anak.

Perilaku mereka luput dari pengawasan orang tua. Bisa dimungkinkan akan berpengaruh pada perkembangan afektif mereka. Menurut (Sukanti, 2011) perkembangan afektif berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Jika dibiarkan lama-lama, maka menimbulkan degradasi bahasa dan moral mereka. Pentingnya pengawasan orang tua.

Bahasa sunda yang digunakan di lingkungan penelitian yang mempunyai pengetahuan berbahasa pun menjadi pengaruh terhadap bahasa anak. Contohnya lingkungan yang memiliki pendidikan baik mengajarkan anak untuk berbahasa yang baik sedangkan anak yang tumbuh di lingkungan dengan tingkat pendidikan rendah cenderung berbahasa lebih kasar karena contoh yang ia dapatkan dari orang sekitar yang kurang memperhatikan pentingnya berbahasa yang baik.

SIMPULAN

Hasil pembahasan di atas membuktikan bahwa anak-anak di Desa Buni Ayu, Kabupaten Tangerang masih banyak yang menggunakan Bahasa kasar. Ada beberapa faktor yang mendasari mereka menggunakan Bahasa kasar, yaitu factor lingkungan dan teman, faktor didikan keluarga dan faktor Bahasa yang lemah. Peran lingkungan

dalam pembentukan bahasa anak merupakan faktor eksternal, di mana di lingkungan tersebut ada berbagai keadaan individu dan segala perilakunya sehingga baik hal positif maupun hal negatif akan mudah anak serap. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk anak sehingga dalam segala aspek termasuk di dalamnya kebiasaan berbahasa juga akan membentuk pribadi seorang anak. Anak yang diberikan contoh berbahasa baik akan menunjukkan bahasa yang baik pula sedangkan anak yang di perdengarkan dengan bahasa yang kurang baik akan membuat anak itu memiliki kebiasaan berbahasa kurang baik.

Pemerolehan bahasa anak merupakan suatu hal yang awalnya didengar kemudian diucapkan kembali oleh anak tersebut. Maka dari itu lingkungan keluarga dan sekitar anak sangatlah berpengaruh kepada bahasa anak. Anak yang kesehariannya bergaul dengan lingkungan kurang baik cenderung berbahasa kasar dan anak yang mendapat perhatian dari keluarga dan lingkungan yang baik cenderung berbahasa baik dan sopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Modul Teori Belajar Bahasa*.
- Nugrahani, F. 2017. Penggunaan Bahasa Dalam Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Karakter Bangsa. *Stilistika*, 3(1), 1–18.
- Rachmat, Winata. 2017. Penggunaan Sarkasme dalam Pergaulan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Skripsi*, 1–75. Retrieved from [http://repositori.uinalauddin.ac.id/6467/1/Fadly Winata Rachmat.pdf](http://repositori.uinalauddin.ac.id/6467/1/Fadly%20Winata%20Rachmat.pdf)
- Rahastine, M. P., Mayasari, S., & Sasmita, N. 2019. Strategi Public Relations Pt Indotama Karya Gemilang Dalam Meningkatkan Pemahaman Proses Prosedural Tenaga Kerja Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 19(2), 237–242. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2.6487>
- Rohullah, R. (2017). Pengaruh Perilaku Bahasa Dalam Masyarakat Terhadap Mutu Pendidikan Dan Perkembangan Sikap/Karakter Pada Anak Usia Dini. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 692–702
- Suardi, Indah Permatasari. 2019. *Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini. 3.
- Sukanti, S. (2011). Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(1), 74–82. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.960>